



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMK GITA KIRTTI 2
JAKARTA**

*THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND SCHOOL ENVIRONMENT ON
LEARNING DIFFICULTIES OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS OF GITA KIRTTI 2
JAKARTA*

Nuridzul¹, Widya Parimita², Suherdi³

Universitas Negeri Jakarta

Email: nuridzul03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar pada siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 312 siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 175 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa, dan lingkungan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar siswa serta lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Lingkungan Sekolah; Kesulitan Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the family environment and school environment on learning difficulties in students of SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. The research method used is a survey method with a descriptive approach. The population in this study were 312 students of SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Based on the Slovin formula, the number of samples in this study was 175 respondents. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 25.0 program. The results of this study indicate that the family environment has a negative and significant effect on students' learning difficulties, and the school environment has a negative and significant effect on students' learning difficulties and the family environment and school environment have an effect on learning difficulties.

Keywords: Family Environment; School Environment; Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsi (2018) disebutkan bahwa faktor yang paling dominan dari permasalahan eksternal siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, keduanya perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. akan berkurang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang juga merupakan lembaga pendidikan informal pertama yang mempunyai pengaruh terhadap proses belajar dan tumbuh kembang anak

harus dilakukan dengan baik agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, apabila lingkungan keluarga tidak dapat mendukung anak dalam belajar, keluarga gagal dalam mendidik anak.

Sedangkan Lingkungan sekolah merupakan hubungan siswa dengan semua pihak di sekolah sehingga dapat menampung segala pelayanan yang dibutuhkan siswa dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pentingnya faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami



siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti hubungan antara keluarga dan lingkungan fisik sekolah, sehingga siswa dapat lebih mudah melihat dan merasakan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kedua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Hal lain yang membuat peneliti memilih lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah karena kedua faktor eksternal ini paling banyak berinteraksi dengan siswa. Siswa menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk berinteraksi di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga siswa sudah memahami bagaimana kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi siswa tersebut dalam kesulitan belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pertiwi et al., (2019), kesulitan belajar adalah perilaku yang tidak wajar dari siswa, seperti sering kehilangan fokus dalam proses belajar dan melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Hal senada didefinisikan oleh Ainin et al., (2021) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Riqi et al., (2021) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan belajar yang sangat penting, karena pada dasarnya pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga. serta pendidikan prinsip hidup berlangsung di lingkungan keluarga. Hal senada diungkapkan oleh Necula et al., (2018) Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (di luar sekolah) yang keberadaannya diakui dalam dunia

pendidikan. Oleh karena itu, orang tua hendaknya membantu siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Omuh et al., (2017) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan hubungan dengan semua pihak di dalam sekolah yang dapat menampung semua layanan yang dibutuhkan siswa dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Hal senada disampaikan Tapia-Fonllem et al., (2020) bahwa lingkungan sekolah adalah seperangkat hubungan yang terjadi di antara anggota masyarakat sekolah yang ditentukan secara struktural, personal, dari fungsional lembaga pendidikan, yang memberikan keunikan. dari sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis regresi linier berganda dengan dua prediktor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu objek melalui teknik analisis tertentu (Suyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer untuk variabel Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2) dan Kesulitan Belajar (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta yang berjumlah 312 siswa. Berdasarkan populasi tersebut, pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling, berdasarkan rumus Slovin jumlah sampel yang diperoleh adalah 175 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer merupakan data utama dalam penelitian ini, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survey melalui penyebaran kuesioner yang



menggunakan skala pengukurannya adalah skala likert. Menurut Suyono (2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, responden hanya memilih jawaban dalam bentuk ceklist yang telah disediakan oleh peneliti. Skala likert yang digunakan yaitu 1. Sangat Setuju; 2. Setuju; 3. Ragu-ragu; 4. Tidak Setuju; dan 5. Sangat Tidak Setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Suyono 2015). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Lingkungan Keluarga	Lingkungan Sekolah	Kesulitan Belajar
N		175	175	175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.97	48.57	46.50
	Std. Deviation	5.635	4.163	9.666
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.062	.070
	Positive	.085	.058	.056
	Negative	-.049	-.062	-.070
Test Statistic		.085	.062	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c	.200 ^{c,d}	.086 ^c

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kesulitan belajar adalah 0,095, 0,200 dan 0,086 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data untuk ketiga variabel tersebut adalah terdistribusi normal. dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketiga variabel yaitu lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2) dan kesulitan belajar (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila taraf signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan Belajar * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	2154.761	23	93.685	1.003	.000
		Linearity	8.801	1	8.801	.094	.000
		Deviation from Linearity	2145.959	22	97.544	1.044	.415



	Within Groups	14102.988	151	93.397		
	Total	16257.749	174			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* untuk variabel lingkungan keluarga dengan variabel kesulitan belajar sebesar

$0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dengan variabel kesulitan belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	1602.554	17	94.268	1.010	.000
		Linearity	47.588	1	47.588	.510	.000
		Deviation from Linearity	1554.966	16	97.185	1.041	.417
	Within Groups		14655.195	157	93.345		
	Total		16257.749	174			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* untuk variabel lingkungan sekolah dengan variabel kesulitan belajar sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dengan variabel kesulitan belajar memiliki hubungan yang linear.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Penelitian dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi yang ditemukan korelasi antara variabel independen. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas (Suyono, 2015).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.993	1.007
.993	1.007

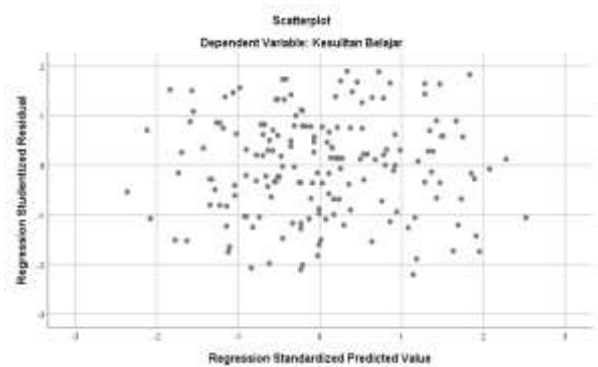
Dari hasil pengolahan tabel diatas bahwa nilai VIF dari variabel lingkungan

keluarga adalah 1,007, dan lingkungan sekolah 1,007. Karena setiap variabel VIF nya tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Jika tidak terdapat pola yang teratur pada titik-titik residualnya, maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 1. Hasil Uji Heretokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu



(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) kemudian menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Penerimaan atau penolakan hipotesis dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi f

statistik > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi f statistik < 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2686.642	2	1343.321	22.319	.000b
Residual	10352.234	172	60.187		
Total	13038.876	174			

Dari hasil pengolahan tabel diatas bahwa nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai $F_{hitung} = 22.319$. Karena Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 22.319 > F_{tabel} = 4,05$, maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas, yakni lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara statistika terhadap kesulitan belajar.

pengaruh variabel bebas (independent) secara parsial (sendiri) terhadap variabel terikat (dependent). Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. dan ttabel dapat dicari pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi dengan rumus $ttabel = [(α/2) (n - k)]$ atau $[(0,050) (173)]$. Didapatkan nilai ttabel sebesar 1,973. Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.014	7.406		6.078	.000
	Lingkungan Keluarga	-.422	.103	-.291	-4.086	.000
	Lingkungan Sekolah	-.429	.108	-.282	-3.963	.000

Dari hasil pengolahan tabel diatas bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut : Kesulitan belajar = 45,014 – 0,117X1 – 0,422X2 Dapat

dilihat dari persamaan regresi bahwa nilai konstanta sebesar 45,014 artinya jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah 0, maka nilai perilaku kesulitan belajar adalah 45,014. Nilai koefisien regresi



(X1) sebesar 0,422, artinya setiap penambahan satu nilai pada variabel lingkungan keluarga akan memberikan penurunan skor kesulitan belajar sebesar 0,422. Koefisien kepemimpinan transformasional adalah negatif, artinya terdapat hubungan negatif antara lingkungan keluarga dengan kesulitan belajar. Nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0,429, artinya setiap penambahan satu nilai pada variabel lingkungan sekolah akan memberikan penurunan skor kesulitan belajar sebesar 0,429. Lingkungan kerja sekolah bersifat negatif, artinya ada hubungan negatif antara lingkungan sekolah dengan kesulitan belajar.

Berdasarkan tabel uji-t di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan lingkungan keluarga adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $-4,086 > T$ tabel = 1,973. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar. Pada tabel juga terlihat bahwa nilai signifikan lingkungan sekolah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung sebesar $-3,963 > T$ tabel 1,973. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan belajar.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi adjusted R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791	.625	.619	4.108

Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) atau pengaruh antara kepemimpinan transformasional dan keterlibatan kerja dengan perilaku inovatif adalah 0,625. Persentase kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk menjelaskan variabel kesulitan belajar secara simultan atau bersama-sama adalah 62,5% sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa thitung dari variabel lingkungan keluarga sebesar $-4,086$ yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ maka H_1 diterima sehingga variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar. Hal ini yang menjelaskan lingkungan keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi kualitas dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki dukungan lingkungan keluarga, akan mengalami kesulitan belajar yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati & Muhsin (2019) bahwa ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar peserta didik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hijrana (2020) menyimpulkan bahwa ada



pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa thitung dari variabel lingkungan sekolah sebesar -3,962 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973 dengan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,050$ maka H2 diterima sehingga variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa ketenangan dan kenyamanan belajar siswa tergantung pada situasi sekolah dan bagaimana sistem sosial menyediakan lingkungan sekolah yang mengasuh dan kreatif. Dengan sarana dan prasarana yang tepat, sekolah dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para siswa yang berinteraksi dan tinggal di sana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2019) bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar peserta didik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar

Berdasarkan variabel lingkungan keluarga sebesar -4,086 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,050$ sehingga variabel lingkungan

keluarga memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan, sementara itu variabel lingkungan sekolah sebesar -3,962 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973 dengan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,050$ sehingga variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar, dan hasil perhitungan uji F, nilai Ftabel sebesar 3,05 sedangkan Fhitung mempunyai nilai sebesar 22,319 yang mana lebih besar dari nilai Ftabel serta nilai signifikansi $0.000 < 0,050$ maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristha, (2019), Prayogo et al., (2018), dan Amaliyah et al., (2021) mereka mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar.
2. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kesulitan belajar.
3. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan



keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar.

Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk menggunakan atau menambah variabel lain yang jarang di teliti sehingga hasil penelitian dapat menjawab banyak permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi
2. untuk melakukan studi penelitian terlebih dahulu serta menambahkan faktor faktor yang jarang di teliti seperti kesiapan belajar, kemampuan intelektual, teman sebaya, dll yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada beberapa sekolah agar penelitian penelitian dapat dilakukan pada kelompok yang lebih luas
3. Untuk mengambil data pada SMK swasta yang berbeda karena jumlah SMK swasta di Jakarta Utara yang lebih banyak daripada SMK negeri sehingga akan menghasilkan data yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, D. T., Amaliyah, Y., Rifa'i, M., Laila, N., & Fitriani, A. (2021). Using Information Technology; Efforts in Overcoming Student Learning Difficulties. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 12071.
- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 90–101.
- Arifudin, O., & Raza Ali, H. . (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and*

Digital Learning (IJEDL), 1(1), 5–12. Retrieved from <https://ij.lafadzpublishing.com/index.php/IJEDL/article/view/3>

- Aristha, L. E. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 86–95.
- HIJRANA, H. (2020). *PENGARUH MINAT BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Kalsum, S. (2017). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 BANTAENG Sry Kalsum*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 201–213.
- KURNIANINGSI, K. (2018). *Analyzing Students' External Problems in Learning English (A Case Study in Office Administration Study Program at the Second Grade of SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar)*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Necula, V., Cosgarea, M., & Maniu, A. A. (2018). Effects of family environment features on cochlear-implanted children. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology*, 275(9), 2209–2217.
- Omuh, I. O., Amusan, L. M., Ojelabi, R. A., Afolabi, A. O., & Tunji-Olayeni, P. F. (2017). Learning difficulties in the



- study of structural analysis in tertiary institutions. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 395–403.
- Pertiwi, R. S., Khafid, M., & Setyadharma, A. (2019). Factors influencing difficulties of learning economics (study in students of Kudus District High School). *Journal of Economic Education*, 8(1), 48–56.
- Prayogo, D., Raharjo, B. A., Arifin, M. Z., Santiko, T., Purwanti, P., & Mauludin, A. (2018). Factors Cause Learning Difficulties Automotive Mechanics Program. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1).
- Qarni, W., Anwar Nasution, D., & Riinawati, R. (2022). Analysis System and Procedure Deletion Goods Owned by State Center for The Development of Quality Assurance of Vocational Education in Building and Electricity Sector. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i1.3>
- Riqi, M., Chaniago, A., & Wiratih, H. W. R. (2021). THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, SYSTEM EDUCATION, SOCIAL ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING IN UNDERSTANDING LESSON AT HIGH SCHOOL IN CIKARANG. *Proceeding of International Conference on Family Business and Entrepreneurship*.
- RISMAWATI, R. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 4 DI SMAN 12 MAKASSAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Suyono, M. S. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Deepublish.
- Tapia-Fonllem, C., Fraijo-Sing, B., Corral-Verdugo, V., Garza-Terán, G., & Moreno-Barahona, M. (2020). School environments and elementary school children's well-being in Northwestern Mexico. *Frontiers in Psychology*, 11, 510.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813.

